

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO GULA AREN

MICRO BUSINESS DEVELOPMENT OF PALM SUGAR

Siti Anah Kunyati ^{1a}, Sri Sustariyah ¹, Didiet Widiowati ²

¹Universitas Langlangbuana

²Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung

^aKorespondensi: Siti Anah Kunyati, E-mail: sitianahk11@gmail.com
(Diterima: 18-07-2022; Ditelaah: 29-07-2022; Disetujui: 30-10-2022)

ABSTRACT

Kampung Ciuncal, Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency, is one of the village centers for the palm sugar industry, where production, packaging, marketing and management are carried out in a simple way. Lack of business capital is often a classic problem experienced by the community. Assistance for the development of palm sugar business is still very limited. Palm sugar managers in Kampung Ciuncal currently number 15 heads of families. The number of home industries has decreased significantly from 50 heads of households, because local residents think that palm sugar does not have much promise for sustaining life. On the other hand, if studied more deeply there are many potentials that can be developed to increase palm sugar production in order to increase people's income. The facilitation carried out by the service team includes: Management of variations of palm sugar products that are more durable, attractive and hygienic; Product packaging that is more attractive and marketable on a wider scale; Organizing for institutional strengthening of micro business groups which so far have tended to operate separately. The methods implemented were: Conducting more varied and interesting palm sugar management training; Assistance in forming the institutional group of business groups with palm sugar; Helping the packaging of palm sugar production that is marketable and hygienic. Results of community service Increased knowledge and skills in making palm sugar that is more varied and healthy; packaging of palm sugar that is more attractive and marketable; Formation of a business group organization with palm sugar called "Kawung Sajati"

Keywords: Product Packaging, Group Organizing, Partner Assistance.

ABSTRAK

Kampung Ciuncal Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, adalah salah satu kampung sentra industri gula aren yang cara produksi, pengemasan, pemasaran maupun pengelolaannya dilakukan secara sederhana. Kekurangan modal usaha seringkali menjadi persoalan klasik yang dialami oleh masyarakat. Pendampingan untuk pengembangan usaha gula aren masih amat terbatas. Pengelola gula aren di Kampung Ciuncal saat ini berjumlah 15 kepala keluarga. Jumlah home industry mengalami penurunan secara signifikan yang semula berjumlah 50 kepala keluarga, karena warga menganggap gula aren tidak banyak menjanjikan untuk menopang kehidupan. Disisi lain, apabila dikaji lebih mendalam banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan produksi gula aren guna menambah penghasilan masyarakat. Fasilitas yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi: 1) Pengelolaan variasi dari produk gula aren yang lebih awet, menarik dan higienis; 2) Kemasan produk yang lebih menarik dan layak dipasarkan dalam skala yang lebih luas; 3) Pengorganisasian untuk penguatan kelembagaan kelompok usaha mikro yang selama ini cenderung berjalan sendiri-sendiri. Metode yang dilaksanakan adalah: 1) Melakukan pelatihan pengelolaan gula aren yang lebih variatif dan menarik; 2) Pendampingan membentuk kelembagaan kelompok usaha bersama gula aren; 3) Membantu pengemasan produksi gula aren yang layak jual dan higienis. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mencetak gula aren yang lebih bervariasi dan sehat; 2) pengemasan gula aren yang lebih menarik dan layak dipasarkan; 3) Terbentuknya organisasi kelompok usaha bersama gula aren yang bernama "Kawung Sajati"

Kata kunci: Pengemasan Produk, Pengorganisasian kelompok, Pendampingan mitra.

Kunyati. S. A., Sosial. S., & Widiowati. D. 2022. *Jurnal Qordhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8 (3), 307-311.

PENDAHULUAN

Kampung Ciuncal adalah salah satu kampung di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Lokasi ini merupakan salah satu daerah penyangga pengembangan Desa Wisata Religi Situ Panjalu. Kampung Ciuncal merupakan kampung yang relatif terisolir karena dikelilingi oleh perbukitan di Kecamatan Sukamantri dengan jarak ke kantor desa dan kantor kecamatan sekitar 8 KM. Warga Kampung Ciuncal memiliki *home industry* gula aren yang cara produksi, pengemasan, pemasaran maupun pengelolaannya dilakukan secara sederhana. Kekurangan modal seringkali menjadi persoalan klasik yang dialami oleh masyarakat. Selama ini pendampingan kepada kelompok tersebut masih amat terbatas terutama pada pengembangan usaha skala mikro bawah ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa daya saing usaha mikro dan kecil masih sangat rendah karena masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan usaha kecil mikro. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dalam jangka pendek dan panjang memberikan *income effect* kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) melalui peningkatan pendapatan produksi gula aren dan membangun kebersamaan, sinergis antar *home industry* yang selama ini jalan masing-masing. Kebutuhan dan permintaan (*demand*) terhadap gula aren yang sehat terus berkembang seiring kesadaran menggunakan gula merah lebih sehat dari pada gula pasir untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk skala industri. Bahan baku juga cukup tersedia pada lahan yang subur. Oleh karena itu usaha gula aren cenderung memberikan peluang berkembang lebih baik jika kelompok *home industry* ini dibantu dari berbagai pihak. Semula produsen gula aren di wilayah tersebut cukup banyak jumlahnya yaitu 50 keluarga pada tahun 2018, tetapi pada saat ini tinggal 15 KK. Ketiadaan pembinaan yang serius terhadap para produsennya yang sudah dari generasi ke generasi berikutnya membuat industri gula aren ini

dianggap usaha yang tidak menjanjikan untuk kehidupan. Kelembagaan produsen gula aren dilakukan secara sendiri-sendiri dan seringkali terjadi persaingan harga, juga menjadi kendala pengembangan usaha gula aren.

Penetapan pengembangan usaha gula aren dalam Program Kemanusiaan (PKM) ini sejalan dengan *roadmap* yang ada pada program kegiatan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dan didasarkan pada hasil asesmen bersama LPM Universitas Langlangbuana dengan Poltekesos, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat serta tim pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan PKM melibatkan mahasiswa dan bersinergi dengan pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa prioritas masalah yang akan diintervensi untuk mendukung pengembangan usaha gula aren meliputi: 1) Masih rendahnya kualitas produksi dan varian produksi yang menarik dan higienis serta awet; 2) Kemasan gula aren yang tidak menarik, masih dikemas dengan cara konvensional dan belum ada sentuhan teknologi dalam pengemasannya; 3) Pengorganisasi kelompok usaha yang masih belum terbentuk dan cenderung jalan sendiri-sendiri.

MATERI DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, metoda yang akan dilakukan adalah dengan cara : 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan pada varian produk gula aren; 2) Melakukan pendampingan pembuatan kemasan produk agar lebih menarik dengan teknik FGD untuk menentukan nama bentuk kemasan yang akan dibuat (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan pembuatan berbagai variasi/bentuk gula aren

Pendampingan pembentukan kelembagaan kelompok usaha bersama, agar usaha yang dilakukan bisa disinergikan sehingga bisa menghasikan produksi yang lebih banyak dan resiko usaha dapat ditanggung bersama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan kelompok mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gula aren terbuat dari bahan baku utama air aren (nira). Gula aren diproduksi dengan cara dimasak sampai mengental dan dicetak dalam wadah (cetakan). Langkah berikutnya adalah melakukan kemasan dan menjual produk kepada konsumen. Desa Sukamantri merupakan sentra produksi gula aren di Kecamatan Sukamantri dan Kecamatan Panjalu kabupaten Ciamis, namun tingkat penjualannya masih sangat rendah dan masih menghadapi berbagai permasalahan klasik yang dialami industri kecil pada umumnya. Produksi dan pemasarannya terkesan sangat konvensional dengan harga jual relatif murah, karena tidak mampu bersaing dengan produsen lain dari luar Desa Sukamantri. Untuk meningkatkan produktivitas usaha gula aren tersebut intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari unsur dosen dan 10 orang mahasiswa dari empat program studi, selama Bulan Agustus – September 2021 dengan hasil : 1) adanya variasi produk gula aren yang memiliki nilai

tambah dari sisi variasi produk dengan berbagai cetakan dengan kapasitas yang dapat dinaikkan dari semula 5 kg perhari menjadi 10 kg perhari; 2) Produk kemasan yang semula dijual dengan kantong kresek warna hitam dan pada saat ini dikemas dengan higienis tinggi, menarik, indah dan diberikan label yang memiliki nilai tambah untuk penjualan produk (Gambar 2).



Gambar 2. Pendampingan dalam membangun kebutuhan dan pembentukan berkelompok usaha dan diskusi pengemasan produk.

Pendampingan juga dilakukan dalam menghitung biaya produk yang seringkali tenaga kerja tidak pernah dihitung sebagai biaya produksi.; 3) Terbentuknya kelembagaan kelompok usaha gula aren yang dinamakan “Kawung Sejati” dengan susunan pengurus dan aturan pengelolaan usaha kelompok yang semuanya dilakukan secara partisipatif (Gambar 3) dan telah dilegitimasi oleh Kepala Desa Sukamantri Kec. Sukamantri Kabupaten Ciamis.



Gambar 3. FGD Pembentukan Kelompok dan Kelembagaan “KUBE KAWUNG SEJATI”

Kampung Ciuncal yang dikelilingi perbukitan dan terisolir ternyata memiliki berbagai potensi yang dapat dioptimalkan baik dari sisi modal sosial, modal fisik, modal lingkungan dan ekonomi sesuai dengan pendapat Haines (2012) dengan *Strengthening Perspectiv*. Oleh karena itu, upaya melakukan intervensi terhadap pengembangan usaha gula aren hendaknya dikaji dengan memanfaatkan aset komunitas yang ada (*Asset Based Community Development*), sehingga diharapkan dapat membangun masyarakat secara keberlanjutan. Dengan pendekatan pengabdian masyarakat secara interdisipliner yang dilakukan oleh tim kerja, intervensi yang dilakukan menjadi lebih *holistic* bukan hanya pada orientasi ekonomi saja tetapi juga perspektif sosialnya dibangun dengan intervensi kelembagaan. Para produsen gula aren dalam satu area kampung Ciuncal dengan desain kelembagaan warga atau "*Neighborhood Association*", diberikan muatan fungsi ekonomi untuk pengelolaan usaha. Dengan demikian akan lebih mudah dibangun kebersamaan dan kepedulian satu sama lain. Kohesivitas kelompok sudah terlihat dengan membangun rumah produksi gula aren secara bersama-sama dan membangun visi maju bersama. Intervensi lain sebelum melangkah kepada bidang pemasaran yang lebih luas maka fondasi suatu produk diperkuat lebih dahulu agar memiliki nilai jual yang lebih baik dari harga semula dengan mendampingi pengemasan produk dan variasi produk, *branded* yang dibangun dengan *icon* "Gula Sehat", "Gula organic", "Tanpa Bahan Pengawet". Pendekatan berbasis komunitas oleh Brunhn dan Rebach (2007) diarahkan untuk membantu komunitas dalam merencanakan, membangun dan untuk memecahkan masalah. Warga memiliki struktur kelembagaan yang diharapkan mapan untuk memecahkan masalah ke depan secara proaktif. Persaingan bisnis bukanlah mudah untuk ditundukkan tanpa persiapan dan sinergistas, karena akan ditinggal oleh

pelanggan dan sukar untuk mengembangkan usaha. Begitu juga yang disampaikan Oleh Milton F. Usry (2019) pentingnya menghitung biaya operasional agar bisnis dapat direncanakan dengan baik dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu pendampingan terus diprogramkan sampai kelompok usaha telah mapan sebagai *livelihood*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam mengembangkan masyarakat diperlukan pendekatan interdisipliner, sinergis dan komprehensif dengan memanfaatkan seoptimal mungkin aset komunitas yang ada, sehingga dirasakan manfaatnya secara nyata dan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, tim kerja pengabdian masyarakat juga telah meletakkan dasar yang penting untuk pengembangan usaha seperti membangun visi, produk yang higienis, dan kemasan yang memiliki nilai jual yang lebih baik serta membangun kebersamaan dalam bisnis dalam suatu kelompok usaha yang mitra inginkan.

Rekomendasi dari hasil pengabdian ini hendaknya dilakukan pendampingan secara memadai seperti intervensi pada pemasaran produk yang lebih luas, peremajaan pohon aren, keberlanjutan dan perluasan tanaman aren yang sudah dirasakan produktivitasnya mulai menurun karena usia tanaman. Perluasan dan peremajaan tanaman aren dengan pemanfaatan lahan desa atau lahan milik perusahaan PT Perhutani yang dapat dijadikan lahan tanaman industri terutama untuk pohon aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Laksmi Riani. 2018. *Panduan pendirian usaha pembuatan desain kemasan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Milton F. Usry.(201...). *Cost Accounting, Planning and Control*. Jakarta: Airlangga.
- Bruhn, John G, Rebach, Howard. (2007). *Sociological Practice, Intervention and Social*

Change. Second Edition. New York :
Springer, P. 59

Haines, Anna; Green, Gary Paul (2012). *Asset
Building & Community Development*.
3rd Edition. London : Sage
Publication, Inc.